

HUBUNGAN ANTARA DERAJAT MIOPIA DENGAN *HAZE* KORNEA PASCA *PHOTOREFRACTIVE KERATECTOMY*

Muhammad Indy Bagas Syifa, A.M. Sita Pritasari², Menik Sahariyani³

¹Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang

²Bagian Ilmu Mata Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang

³Bagian Parasitologi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang

Korespondensi: Muhammad Indy Bagas Syifa, Mahasiswa Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung, Jl Kaligawe KM 4 Semarang 50012 Telp (+6224) 6583584 Fax (+6224) 6594366, email : indy.bagassifa@yahoo.co.id

ABSTRAK

Miopia atau rabun jauh ialah kondisi dimana penglihatan saat melihat jauh, akan terlihat kabur dan sebaliknya jika melihat objek yang dekat akan terlihat jelas. Beberapa penelitian yang sudah dilakukan, derajat miopia yang tinggi diyakini dapat menimbulkan komplikasi *haze* kornea pasca *photorefractive keratectomy*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan derajat miopia terhadap terjadinya *haze* kornea pasca *photorefractive keratectomy*.

Penelitian ini merupakan studi observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang di analisis dengan uji korelasi *chi square*. Jumlah sampel sebesar 42 pasien yang menjalani prosedur PRK di Sultan Agung Eye Center Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang pada tahun 2017 - 2018 dengan kategori miopia derajat ringan, sedang, dan berat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai prevalensi hubungan antara dukungan organisasi dengan kepatuhan sebesar 0,015 ($< 0,05$). Sehingga dapat diartikan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara derajat miopia dengan kejadian *haze* kornea dapat diterima. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penderita derajat miopia berat dengan *haze* kornea pada pasien miopia pasca *photorefractive keratectomy*. Hal ini disebabkan oleh karena penderita miopia dengan derajat tinggi memerlukan ablasi jaringan yang lebih dalam melebihi 80 μm sehingga dapat meningkatkan terjadinya *haze* kornea pasca *photorefractive keratectomy*.

Kata kunci : miopia, *haze* kornea, *photorefractive keratectomy*

ABSTRACT

Background: Myopia or nearsightedness is a condition where vision at a distance, will appear blurred and vice versa if see a close object will be clearly visible. Several studies have been carried out, high degrees of myopia has been are shown to cause corneal haze complications after Photorefractive Keratectomy. This study aimed to determine the effect of the degree of myopia and the occurrence of corneal haze after Photorefractive Keratectomy.

Method: This study was an analytid observational study with a cross sectional approach which was analyzed by chi square correlation test. The number of samples was 42 patients who underwent Photorefractive Keratectomy (PRK) procedures at Sultan Agung Eye Center Sultan Agung Islamic Hospital Semarang between 2017 and 2018 with the categorized as mild, moderate and severe myopia.

Results: The value of the prevalence of the relationship between organizational support and compliance was 0.015 (<0.05). So it can be interpreted that the hypothesis which states the relationship between the degree of myopia and the incidence of corneal haze is acceptable.

Conclusion: The relationship of patients with severe myopia with corneal haze in patients with myopia post photorefraction keratectomy. This is caused by patients with high degrees of myopia patients requiring tissue ablation higher than 80 μm leading to the increase the haze haze after photorefractive keratectomy

Keywords: myopia, corneal haze, photorefractive keratectomy